

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR
DALAM BURSA EFEK JAKARTA (TAHUN 2005 – 2006)**

Oleh:

Rini Widianingsih¹⁾, dan Sudrajat²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

²⁾Fakultas Ekonomi Universitas Lampung

ABSTRACT

Financial performance is one of the principal dimensions of the firm, because financial performance reflected the company's ability to manage and allocate its resources. Many different interests on the financial performance report, depending on the viewpoint taken. The management perspective interested in the success of the company in order to carry out basic tasks and functions, the owners concerned about the success of the company for the loan principal and interest may continue to be paid in installments. This study uses financial ratio analysis method to assess the effectiveness of the company, and trend analysis to determine financial performance. Ratio and trend equations obtained compared to industry ratios. Ratios restricted on management perspective are the ratio of profit margin, asset turnover ratio and return on equity, return on equity and the results are represented by corporate profits. Whereas from the viewpoint of lenders used ratio is the ratio of liquidity and financial levers which consists of forests to assets ratio, the ratio of long-term debt to equity and debt to equity ratio.

Keyword: *performance, financial ratios*

PENDAHULUAN

Operasi dan prestasi perusahaan tergantung pada banyak keputusan yang terus menerus dibuat oleh pihak manajemen yang ada dalam organisasi. Tiap keputusan pada akhirnya berdampak pada keuangan, yang dapat menjadi lebih baik atau lebih buruk. Biasanya keputusan yang dibuat manajemen merupakan keputusan besar seperti investasi pada fasilitas baru, mencari pinjaman dalam jumlah besar atau bisa juga menambah produk atau jasa baru. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan-keputusan yang rasional dapat dibuat baik oleh internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Adapun kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2003), menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Dengan demikian laporan keuangan merupakan informasi histories yang digunakan untuk proyeksi masa depan, dan hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu "Sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomis, cara yang dapat ditempuh dengan melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Banyak pihak yang berbeda kepentingan atas laporan keuangan perusahaan, seperti pemilik (investor), manajer, pemberi pinjaman dan kreditur, karyawan, organisasi pekerja, lembaga pemerintah dan masyarakat umum (publik).

Helfert (1997) berpendapat bahwa rasio yang tersedia untuk menilai perusahaan tergantung dari sudut pandang yang diambil. Sudut pandang manajemen menitikberatkan pada analisis operasional, manajemen sumber daya, dan profitabilitas. Sudut pandang pemilik lebih menekankan kinerja keuangan perusahaan pada profitabilitas, disposisi laba dan indikator pasar. Sudut pandang pemberi pinjaman menitik beratkan kinerja keuangannya pada likuiditas, *Leverage* keuangan dan *debt service* (jasa hutang).

Selanjutnya Helfert (1997) mengemukakan bahwa setiap rasio merupakan indikator dari setiap aspek secara keseluruhan. Rasio-rasio ini secara bersama-sama dapat memberikan petunjuk yang wajar tentang kinerja suatu perusahaan, juga menganjurkan bidang-bidang yang memerlukan analisis lebih lanjut.

Foster (1986) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu :

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.

3. Untuk menginvestasikan teori yang terkait dengan rasio keuangan.
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variable tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*).

Suatu perusahaan akan memperoleh peningkatan prestasi jika mampu memenuhi permintaan pasar. Adanya penurunan bunga kredit pemilikan rumah dibawah 10% serta pendirian gedung apartemen dan bisnis yang kian marak, diperkirakan akan meningkatkan permintaan semen (www.Tempointeraktif.com/brk,2007-0212-93908). Menurut Jannus, O. Hutapea (2006) diperkirakan dalam kurun waktu 10 tahun kedepan, biaya pembangunan infrastruktur di Indonesia akan mencapai 170 miliar dolar AS, ditambah adanya program pembangunan 30 juta unit rumah baru (www.SuaraMerdeka.com/0601). Untuk menangkap peluang ini, perusahaan yang bergerak di industri semen harus memperhatikan kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangannya.

Pada saat ini, industri semen Indonesia pada hakekatnya dikuasai oleh tiga perusahaan, yang kebetulan semuanya sudah merupakan perusahaan terbuka. Ke tiga perusahaan tersebut adalah PT. Semen Gresik Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT. Holcim Indonesia. Selain ke tiga perusahaan besar ini, masih terdapat beberapa pabrik semen, yaitu PT. Semen Bosowa, merajai pasar di Sulawesi dan Indonesia Timur lainnya. PT. Semen Baturaja (Persero) di Palembang dan PT. Semen Kupang, yang merupakan *small mill* industri semen. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti lanjut mengenai kinerja industri semen yang terdaftar pada bursa efek Jakarta, yaitu PT. Semen Gresik Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT. Holcim Indonesia Tbk.

Hipotesis yang digunakan adalah:

1. Apakah efektifitas rasio keuangan PT. Semen Gresik Tbk jika ditinjau dari sudut pandang manajemen, pemilik dan sudut pandang pemberi pinjaman adalah yang terbaik.
2. Apakah kinerja keuangan PT. Semen Gresik Tbk jika ditinjau dari sudut manajemen, pemilik dan sudut pandang pemilik adalah yang terbaik.

Teori dan Peneliti Terdahulu.

Kinerja merupakan hal penting yang harus di capai oleh semua perusahaan, agar tetap mampu dan survive dalam intensitas persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi. Salah satu dimensi pokok kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. Pentingnya kinerja keuangan menurut Daniel Tulasi (2006) karena:

1. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dapat mendeskripsikan secara jelas kondisi kehidupan perusahaan (kesuksesan ataupun kegagalan), dan operasionalisasinya.
2. Adanya keeratan hubungan antara kinerja keuangan dengan aspek-aspek strategis lain seperti

kinerja manajemen, dan ekspektasi stakeholderds (investor, kreditur, masyarakat, dan pemerintah).

3. Pada batas marginal kinerja keuangan perusahaan bias memberikan petunjuk riil dari serangkaian interaksi antar manusia, gagasan, kegiatan, dan aspek organisasi lainnya dalam upaya menggapai misi, tujuan, dan sasaran perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis kinerja keuangan perlu dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan masa lalu, kini dan juga memproyeksikan masa yang akan datang.

Menurut Helfert (1997), ada tiga sudut pandang yang berkepentingan terhadap kinerja keuangan berkaitan dengan pihak yang paling dekat dengan perusahaan, yaitu:

a. Sudut Pandang Manajemen

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis prestasi keuangan menilai efisiensi dan profitabilitas operasi, dan menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas operasi sebagian besar berdasarkan analisis dan laporan operasi (laba), sedangkan efektifitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun perhitungan rugi laba.

b. Sudut Pandang Pemilik

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan adalah profitabilitas. Dalam hal ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen terhadap dana yang diinvestasikan pemilik. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya, yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden kepada mereka dan pada akhirnya pemilik juga berkepentingan dengan efek hasil perusahaan terhadap nilai pasar investasi, khususnya jika saham dijual kepada umum.

c. Sudut Pandang Pemberi Pinjaman

Adapun dari sudut pandang pemberi pinjaman akan lebih memfokuskan terutama pada likuiditas perusahaan jika sifatnya jangka pendek dan jika sifatnya jangka panjang lebih berminat terhadap kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Jakarta. Data tersebut digunakan untuk analisis kuantitatif maupun kualitatif, dengan metode pengambilan data observasi.

Adapun data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Neraca tahunan (31 Desember 2004 sampai Desember 2006)

2. Laporan laba rugi (31 Desember 2004 sampai Desember 2006)

Variabel dan Pengukuran

Variabel dari penelitian ini adalah kinerja keuangan dari sudut pandang manajemen, pemilik, dan sudut pandang pemberi pinjaman. Adapun indikator-indikator untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan ditinjau dari sudut pandang manajemen, pemilik dan pemberi pinjaman. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.

Dari sudut pandang manajemen indikator-indikator yang digunakan adalah:

- a. $\text{Margin laba} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$
- b. $\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
- c. $\text{Pengembalian atas aktiva} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$

Dari sudut pandang pemilik, indikator yang digunakan adalah:

- a. $\text{Hasil pengembalian modal} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$
- b. Hasil pengembalian ekuitas:
 $\text{Laba per saham} = \frac{\text{Laba bersih untuk saham biasa}}{\text{Ekuitas rata-rata saham yang beredar}}$

Adapun dari sudut pandang pemberi pinjaman, indikator yang digunakan adalah:

- 1. Likuiditas
 - a. $\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$
 - b. $\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$
- 2. Pengungkit Keuangan
 - a. $\text{Hutang terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
 - b. $\text{Hutang jangka panjang terhadap Kapitalisasi} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Kapitalisasi (aktiva bersih)}}$
 - c. $\text{Hutang terhadap Ekuitas (Debt to Equity)} = \frac{\text{Hutang total}}{\text{Ekuitas}}$

HASIL PENELITIAN

Analisa rata-rata Rasio Keuangan dan Nilai koefisien Trend (b) dari 3 (tiga) perusahaan yang menjadi objek evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Rasio Keuangan dan Nilai Koefisien trend (b) PT. Semen Gresik Tbk, PT. Indocement Tbk dan PT. Holcim Indonesia Tbk.

INDIKATOR	RASIO KEUANGAN				KOEFSIEN TREND (b)			
	PT. SEMEN GRESIK	PT. INDO CEMENT	PT. HOLCIM IND	RATA2 INDUSTRI	PT. SEMEN GRESIK	PT. INDO CEMENT	PT. HOLCIM IND	RATA2 INDUSTRI
SUDUT PANDANG MANAJEMEN :								
Margin Laba	10,96%	10,31%	-7,92%	4,53%	2,900	-0,953	-2,951	-0,240
Perputaran Aktiva bersih	0,76 kali	1,81 kali	2,64 kali	1,79 kali	0,111	0,081	0,049	0,082
Pengembalian atas Aktiva	11,20%	5,25%	-2,97%	4,42%	4,097	0,457	-1,178	1,033
SUDUT PANDANG PEMILIK :								
Hasil Pengembalian Modal	17,94%	10,06%	-11,18%	5,61%	4,574	-0,423	-3,816	0,111
Laba per Saham	Rp.1.353,41	Rp.143,89	Rp -42	Rp.485,10	551,420	10,626	12,600	191,55

SUDUT PANDANG								
PEMBERI								
PINJAMAN :								
Rasio Lancar	1,89	1,99	2,05	1,98	0,467	0,192	-0,495	0,052
Rasio Cepat	1,31	0,89	1,31	1,17	0,379	0,065	-0,328	0,037
Rasio Hutang terhadap Aktiva	0,39	0,48	0,70	0,52	-0,072	-0,060	0,019	-0,039
Rasio Hutang Jangka panjang terhadap Kapitalisasi	0,18	0,43	0,68	0,43	-0,072	-0,067	0,008	-0,044
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	0,68	0,95	2,43	1,35	-0,199	-0,218	0,196	-0,075

Dilihat dari sudut pandang manajemen PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai rasio keuangan yang paling baik karena dari ketiga rasio yang dianalisis ketiganya diatas rata-rata industri. Kedua ditempati oleh PT. Semen Gresik karena dari tiga rasio hanya 2 rasio yaitu margin laba dan pengembalian atas aktiva yang berada diatas rata-rata industri. PT. Holcim Indonesia Tbk menempati urutan terakhir karena hanya perputaran aktiva bersih yang berada diatas rata-rata, tetapi Holcim mempunyai prospek yang bagus mengingat perputaran aktiva bersih ada di atas rata-rata industri.

Dari sudut pandang pemilik terlihat PT. Semen Gresik mempunyai rasio keuangan yang paling baik karena menghasilkan pengembalian modal dan laba perusahaan terbesar dan berada di atas rata-rata industri. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menempati urutan kedua karena laba per sahamnya masih di bawah rata-rata. PT. Holcim Indonesia Tbk diurutan ke tiga, karena rasio hasil pengembalian modal dan laba persaham berada dibawah rata-rata.

Dilihat dari sudut pandang pemberi pinjaman, rasio lancar dan rasio cepat yang paling efektif adalah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai nilai rasio tertinggi dan berada diatas rata-rata industri, artinya PT. Holcim lebih unggul dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentunya akan menarik bagi pihak pemberi pinjaman untuk melakukan investasi jangka pendek. Jika dilihat dari kemampuan jangka panjang ternyata PT. Semen Gresik lah yang paling unggul, hal ini terlihat dari rasio hutang terhadap aktiva maupun hutang dengan kapitalisasi dan dengan ekuitas yang mempunyai nilai paling rendah dan lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata industri. Jadi pemberi pinjaman jangka panjang akan lebih aman jika menanamkan dananya di PT. Semen Gresik.

Dari analisis kinerja keuangan dengan menggunakan trend, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dilihat dari sudut pandang pemilik yang terbaik adalah PT. Semen Gresik Tbk, karena hasil pengembalian atas modal memberikan nilai positif dan berada diatas rata-rata industri selain itu laba persaham meningkat cukup besar pertahunnya. Sedangkan kinerja yang tidak baik atau tidak efisien dapat dilihat pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Holcim Indonesia Tbk, karena keduanya

mempunyai hasil pengembalian modal yang cenderung menurun per tahunnya ($b < 0$) sedangkan laba per saham terjadi peningkatan pertahunnya tetapi masih dibawah rata-rata industri.

Hasil analisis trend dari sudut pandang pemilik yang terbaik adalah PT. Semen Gresik Tbk, karena hasil pengembalian atas modal memberikan nilai positif dan berada diatas rata-rata industri selain itu laba persaham meningkat cukup besar pertahunnya. Sedangkan kinerja yang tidak baik atau tidak efisien dapat dilihat pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Holcim Indonesia Tbk, karena keduanya mempunyai hasil pengembalian modal yang cenderung menurun per tahunnya ($b < 0$) sedangkan laba per saham terjadi peningkatan pertahunnya tetapi masih dibawah rata-rata industri.

Adapun hasil trend dari sudut pandang pemberi pinjaman dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan yang terbaik untuk likuiditas atau kemampuan membayar hutang jangka pendek adalah PT. Semen Gresik Tbk, karena nilai Parameter koefisien trend (b) rasio lancar, dan rasio cepat memberikan nilai yang tertinggi yaitu sebesar 0,467, dan 0,379 per tahunnya. Rasio hutang terhadap aktiva, dan rasio hutang jangka panjang terhadap kapitalisasi yang terbaik juga PT. Semen Gresik. Adapun untuk rasio hutang terhadap ekuitas yang terbaik adalah PT. Indocement, karena total hutang mempunyai kecenderungan menurun sebesar 0,218 per tahun, dan ini merupakan nilai penurunan yang tertinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan PT. Semen Gresik merupakan yang terbaik di lihat dari sudut pandang pemberi pinjaman, karena dari lima rasio, empat rasio mempunyai kecenderungan yang terbesar. Sementara PT. Indocement menempati urutan ke dua karena hanya satu rasio yang mempunyai kecenderungan yang terbesar. PT. Holcim, berada di urutan ke tiga, karena dari lima rasio yang dianalisis semua mempunyai kecenderungan yang tidak efektif.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa Analisis Rasio Keuangan maupun Kinerja Keuangan yang terbaik adalah PT. Semen Gresik Tbk, kedua PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dan PT. Holcim Indonesia Tbk diurutan ke tiga.

KESIMPULAN

1. Apabila ditinjau dari sudut pandang manajemen baik dari segi efektifitas maupun kinerja keuangan maka yang terbaik adalah PT. Semen Gresik Tbk, kemudian yang selanjutnya adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan yang terakhir adalah PT. Holcim Indonesia Tbk.
2. Apabila ditinjau dari sudut pandang pemilik maka yang terbaik adalah PT. Semen Gresik Tbk, selanjutnya PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan kemudian terakhir PT. Holcim Indonesia Tbk.
3. Apabila ditinjau dari sudut pandang pemberi pinjaman untuk jangka pendek jika dilihat dari analisa rasio, PT. Holcim Indonesia Tbk adalah yang terbaik, sementara untuk jangka panjang adalah PT. Semen Gresik.Tbk. Jika dilihat dari analisis kecenderungan, ternyata yang terbaik tetap PT. Semen Gresik Tbk, di ikuti oleh PT. Indocemen Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT. Holcim Indonesia Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. & E. Kristiyadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mempridiksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI), Volume 7 No.2.
- Bodie. Zvi, A. Kane & Markus Alan.J. 2005. Investment, 6th Edition, Mc Graw-hill Companies, Inc.
- Febriyani, A. dan R. Zulfadin. 2003. Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia, Kajian Ekonomi Dan Keuangan Volume 7. No.4.
- Ferdian, I.R. & R.N. Purwanto.2006. Pengukuran Kinerja Bank Syariah: Integrasi Pendekatan DEA dengan Analisis Rasio Keuangan, Manajemen Usahawan Indonesia NO. 10 / TH. XXXV.
- Helfert, EA. 1993. Analisis Laporan Keuangan, Alih Bahasa Herman Wibowo, Edisi ke tujuh, Erlanggan, Jakarta.
- Hermawan, D. 2006. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Graphia Tbk, Thesis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2003. Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Laporan Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk, Periode 2003 – 2006.
- Laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Periode 2003 – 2006.
- Laporan Keuangan PT. Semen Gresik Tbk, Periode 2003 – 2006.
- Margono. 2000 Analisis Kinerja Keuangan PDAM Wonosobo Dari Sudut Pandang Manajemen, Thesis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Mendenhall. W, JE. Reinmuth. 1982. Statistics For Management and Economics, Terjemahan N. Soemartoyo, Erlangga, Jakarta.
- Sawir. A. 2003. Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siswadi. E. 2004. Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA), Manajemen Usahawan Indonesia No. 12 / TH. XXXIII.
- Suharyadi & Purwanto.2004. Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Supranto. J. 2001. Statistik, Teori Dan Aplikasi, edisi Enam, erlangga, Jakarta.
- Tulasi. D. 2006. Cash Flow Rations Analysis Sebagai Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusaha, Manajemen Usahawan Indonesia, No. 10 / TH. XXXV.
- Wild. J. J. & K.R. Subramanyam, R.F. Halsey. 2004. Financial Statement Analysis, 8th Edition, Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Pustaka Elektronik
<http://www.detikfinance.com> / 104634 / id new / 755092 / id kanal / 6-13k, Laba Holcim Tertolong Kurs, Diakses Tanggal 4 Juni 2007.
- <http://www.republika.co.id/> Koran detail.asp?id=249093 & kat id=389, Mengail Gain Dari Merger Akuisisi, Diakses Tanggal 4 Juni 2007.
- <http://www.suamerdeka.com/harian/0601/24/eko03.htm>, Semen Cibinong Ganti Nama, Diakses Tanggal 4 Juni 2007
- Error! Hyperlink reference not valid.**, jurnal-jurnal akuntansi, Diakses Tanggal 5 Juni 2007.
- <http://www.tempointeraktif.com/hg/ekbis/2007/03/05/brk,2007303-94726.id.html>, Saham Sektor Semen Bakal Terus Perkasa, Diakses Tanggal 4 Juni 2007
- <http://winpluscapitol.com/winplus/pdf>, Profil Industri Semen, Diakses Tanggal 5 Juni 200